

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadinya eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan sekitarnya. Di Samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran, 2011)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut BKKBN rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Lembaga Demografi FEB UI, 2017). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1.2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (WHO, 2014). Sedangkan berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2017 sebanyak 43.5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di Indonesia (Kemenkes, 2017).

Data statistik Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) memperlihatkan sebanyak 16 juta gadis remaja di dunia yang berusia di bawah 18 tahun melahirkan di setiap tahunnya. Sebanyak 3,2 juta remaja menjalani aborsi yang tidak aman, kehamilan di kalangan gadis remaja sering disebabkan oleh diskriminasi, pelanggaran hak (termaksud pernikahan dini, pendidikan yang tidak layak, dan hubungan seks secara paksa) (UNFPA, 2015).

Data dari KPAI dan Kemenkes (2013) sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20 % dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus , 30 % penderitanya berusia remaja. Jumlah remaja yang melakukan seks di luar nikah mengalami peningkatan. Sebesar 46 % remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 % perempuan hamil adalah remaja.

Banyak sekali remaja yang sudah aktif secara seksual meski bukan atas pilihannya sendiri. Kegiatan seksual yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahunnya 50.000 ribu remaja diseluruh dunia meninggal karena kehamilan dan komplikasi persalinan (*Centers for Disease Control*, 2008).

Salah satu dampak buruk dari perilaku seksual yaitu terjadi penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, secara global kasus HIV/AIDS terjadi pada kaum muda 15-24 tahun. Perkiraan terakhir adalah setiap hari ada 7000 remaja terinfeksi HIV/AIDS. Faktor risiko tertinggi penyebab HIV/AIDS di Indonesia adalah heteroseksual sebesar 32.990 orang, sisanya akibat Intravenous Drug Users/IDU dan transmisi perinatal (8.411 dan 1.446), tidak diketahui sebesar 9.530. Faktor homo-biseksual dan transfusi darah juga menyumbangkan penularan HIV/AIDS cukup tinggi, yaitu sebesar 1.291. Jumlah kasus HIV dan AIDS pada remaja di Indonesia yang dilaporkan hingga Maret 2014 HIV mencapai 86.762 dan data yang cukup mengejutkan adalah kasus AIDS pada remaja berusia antara 15-19 tahun sangat tinggi, yaitu sebanyak 1.702 orang, pada usia antara 20-19 tahun sebanyak 17.941 orang, dan pada usia antara 30-39 tahun sebesar 15.278 orang. (Ditjen PP & PL/RI, 2014).

Dengan maraknya perilaku seksual pada remaja pemerintah melalui BKKBN telah memperkenalkan program GenRe (Generasi Yang Punya Rencana) untuk mengatasi permasalahan guna menekan perilaku seksual remaja, remaja dapat berkontribusi dalam pembangunan. Program GenRe adalah program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda. Program GenRe merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi Pernikahan Dini, Seks Pranikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Program GenRe ini dibuat untuk mengatasi masalah remaja yang timbul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas remaja seperti hamil di luar nikah, aborsi, HIV/AIDS, penyalahgunaan Napza dan sebagainya. Remaja dalam kondisi ini tentu saja membutuhkan penanganan serta informasi seluas-luasnya mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan dengan baik lewat meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri. Data Dinas Kesehatan Kota Depok (2016) mencatat ada sebanyak 278 orang di wilayahnya yang positif mengidap HIV/AIDS.

Menurut Hurlock dalam Abrori (2014), faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja ini didasarkan oleh beberapa hal yaitu jenis kelamin, pengetahuan, sikap, lingkungan (orang tua dan teman sebaya), media informasi, dan pemahaman keagamaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuhayati (2002), terhadap 458 siswa di salah satu SMP Kota Depok didapatkan 40% siswa berperilaku seksual pranikah, dengan hasil analisa diketahui adanya hubungan bermakna antara keterpaparan media informasi, jenis kelamin dan komunikasi dengan teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Apriani dkk., (2016) siswa/i kelas X dan XI SMA X Kota Depok, didapatkan adanya hubungan antara teman sebaya dan media dengan perilaku seksual. Hal yang sama diperkuat dengan penelitian Gustiani dan Ungsianik (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan infeksi menular seksual dengan perilaku seksual pranikah.

Pada tahun 2007 SMK Harapan Bangsa lahir dibawah naungan Yayasan Reste Nur Insani yang merupakan institusi pendidikan formal mempunyai visi misi dan strategi baru dalam proses pembelajaran. SMK Harapan Bangsa berada di tengah kota Depok dengan status Akreditasi A, mempunyai jurusan antara lain Farmasi Kesehatan, Teknologi Laboratorium Medik, Akuntansi Komputer dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan memiliki murid kelas X-XII sebanyak 480 siswa dimana jumlah maksimal perkelas sebanyak maksimal 33 murid.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Harapan Bangsa Kota Depok didapatkan data dari 10 pelajar terdapat (60 %) pelajar pernah melakukan perilaku seks berat yaitu pernah meraba payudara dan vagina perempuan, pernah menggesekkan penis ke vagina, pernah memasukkan penis kedalam mulut perempuan, dan untuk perempuan pernah meraba penis laki-laki, pernah memasukkan penis kedalam mulutnya dan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Pada saat dilakukan wawancara kepada pelajar, sekolahnya tidak mempunyai program untuk mengatasi perilaku seks bebas seperti pendidikan kesehatan tentang bahaya perilaku seks bebas Pada tahun 2017 pernah ada kasus pelajar dikeluarkan dari sekolahnya dikarenakan siswa tersebut hamil dan melakukan aborsi yang mana itu sangat berbahaya dan berefek pada kesehatan. Sekolah ini berada pada pusat kota Depok, mempunyai lingkungan di sekitar kampus STIE MBI dan Gunadarma, dan dekat dengan perumahan warga serta banyak kos-kosan mahasiswa yang bebas sehingga remaja di sekolah memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya perilaku seksual di lingkungan tempat sekolahnya .Saat dilakukan wawancara, beberapa responden mengaku takut akan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan takut terkena penyakit HIV.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik segi biologis, psikologis maupun sosial yang memiliki resiko tinggi terhadap pergaulan masa kini. Berdasarkan hasil observasi di SMK Harapan Bangsa Kota Depok didapatkan data dari 10 pelajar terdapat (60 %) pelajar pernah melakukan perilaku seks berat yaitu pernah meraba payudara dan vagina perempuan, pernah menggesekkan penis ke vagina, pernah memasukkan penis kedalam mulut perempuan, dan untuk perempuan pernah meraba penis laki-laki, pernah memasukkan penis kedalam mulutnya dan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Pada tahun 2017 pernah ada kasus pelajar dikeluarkan dari sekolahnya dikarenakan siswa tersebut hamil. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran pengaruh teman sebaya tentang perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran keterpaparan media informasi tentang perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?
7. Apakah ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?

8. Apakah ada hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya tentang perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran keterpaparan media informasi tentang perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.
6. Mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.
7. Mengetahui hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi yang ingin melakukan penelitian serupa ditempat lain, ataupun sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai masalah yang sama diwilayah yang sama atau di wilayah lain.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja, sehingga diharapkan masyarakat dapat menghindari kejadian seks pranikah.

1.5.3 Bagi Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada pelajar di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada pelajar kelas X, dan XI. Berdasarkan hasil observasi di SMK Harapan Bangsa Kota Depok didapatkan data dari 10 pelajar terdapat (60 %) pelajar pernah melakukan perilaku seks berat yaitu pernah meraba payudara dan vagina perempuan, pernah menggesekkan penis ke vagina, pernah memasukkan penis kedalam mulut perempuan, dan untuk perempuan pernah meraba penis laki-laki, pernah memasukkan penis kedalam mulutnya dan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Pada tahun 2017 pernah ada kasus pelajar dikeluarkan dari sekolahnya dikarenakan siswa tersebut hamil. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2020 menggunakan kuisisioner yang disebarakan, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.